

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FISE
UNY TERHADAP PROFESIONALITAS GURU BERDASARKAN UNDANG-
UNDANG GURU DAN DOSEN NO 14 TAHUN 2005**

Oleh

Sukanti, Sumarsih, Siswanto, Ani Widayati

Abstraks

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap kualifikasi akademik, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi profesional, dan (5) kompetensi sosial

Penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FISE yang terdaftar sebagai mahasiswa bulan Juli 2006 jumlahnya orang. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 152 mahasiswa, tetapi angket disampaikan pada 195 responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif, baik dengan pengambilan kecenderungan sentral maupun dengan menggunakan persentase. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen digunakan teknik analisis deskriptif dengan mengambil kecenderungan sentral maupun dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap kualifikasi akademik 50,00% sangat baik, 45,40% baik, 1,97% cukup dan 2,63% kurang, (2) persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap kompetensi pedagogik 64,5% baik dan 35,5% cukup, (3) persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap kompetensi kepribadian 84,9% sangat baik, dan 15,1% baik, (4) persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap kompetensi profesional 71,1% sangat baik, dan 28,9% baik, dan (5) persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap kompetensi sosial 77,6% sangat baik dan 22,4% baik.

Kata kunci: *Persepsi, Kompetensi Guru, Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005*

A. PENDAHULUAN

Guru menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Profesionalitas guru dimaksudkan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Profesionalitas guru diakui ketika guru telah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik yang dipersyaratkan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai tenaga profesional meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Sugeng Mardiyono (2006) kualifikasi akademik guru-guru ternyata masih memprihatinkan. Kenyataan yang terjadi pada saat ini keadaan guru hampir 29% guru pada jenjang pendidikan menengah masih belum memiliki ijazah S 1. Artinya hampir 29% guru sekolah menengah masih *underqualified*. Sementara itu guru yang merupakan lulusan LPTK yang mengajar bukan bidangnya pada jenjang sekolah menengah berkisar antara 17% sampai 19%. Selain itu masih banyak guru pada jenjang pendidikan menengah belum memiliki akta mengajar.

Kompetensi guru menurut anggapan masyarakat masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya guru mengajar yang bukan pada bidangnya (*mismatch*), lemahnya penguasaan bidang studi, kurangnya pengakraban calon guru dengan situasi sekolah. Rendahnya standar kelulusan berdampak pada kualitas masukan LPTK. Hal ini kemudian juga berdampak pada animo yang rendah (Sugeng Mardiyono, 2006).

Guru sebagai tenaga profesional selain berpendidikan minimal S1 juga harus menempuh pendidikan profesi dan sertifikasi (PP No 19 Tahun 2005) Program sertifikasi diselenggarakan oleh LPTK yang memenuhi persyaratan. Dengan demikian guru dapat dikatakan profesional jika memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) serta memiliki

kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru berkedudukan sebagai tenaga profesional melaksanakan tugas secara profesional dengan prinsip:

1. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keilmuan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
3. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi
4. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
9. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Guru merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi tertentu. Kualifikasi akademik dapat dilihat dari jenjang pendidikan, secara teori kualifikasi ini dapat dilihat dari ijazah yang dimilikinya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempunyai misi membentuk tenaga kependidikan yang mempunyai keunggulan di bidang akademik. Demikian pula Program studi Pendidikan Akuntansi mempunyai tujuan:

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akuntansi bagi perkembangan kemampuan intelektual dan religius lulusan secara terpadu

2. Meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan akuntansi terhadap lulusan dengan berbagai fleksibilitas yang mandiri, kreatif, dan inovatif
3. Meningkatkan kualitas penelitian dan karya ilmiah civitas akademika Program Studi Pendidikan Akuntansi yang mendukung pengembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan akuntansi sesuai dengan kebutuhan masyarakat
5. Meningkatkan sinergi lembaga kemahasiswaan, kreativitas mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan
6. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan lembaga internal maupun eksternal
7. Mengembangkan sistem komunikasi kelembagaan berbasis teknologi informasi.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi telah menempuh berbagai matakuliah yang diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi. Matakuliah tersebut meliputi matakuliah kependidikan yang bertujuan agar mahasiswa mempunyai kompetensi pedagogik dan matakuliah dengan disiplin ilmu Akuntansi yang bertujuan agar mahasiswa mempunyai kompetensi profesional. Matakuliah yang mendukung kompetensi pedagogik misalnya Perkembangan Peserta Didik, Bimbingan Konseling, Evaluasi Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Kurikulum dan Bukuteks, Etika Profesi Kependidikan. Permasalahannya adalah apakah mahasiswa akan dapat mempunyai kompetensi sesuai dengan persyaratan profesionalitas guru sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 berdasarkan kurikulum yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Akuntansi Melalui penelitian ini ingin diketahui persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesionalitas guru menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesionalitas guru berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005?

Profesionalitas guru meliputi kualifikasi akademik, sertifikasi profesi guru dan kompetensi guru. Dalam penelitian ini dibatasi pada kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik jenjang pendidikan, sedangkan kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Masalah dalam

penelitian ini dapat dirumuskan Bagaimanakah persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap profesionalitas guru berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005?

Guru menurut Undang-undang nomor 14 harus mempunyai profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Profesionalitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk jabatan sebagai guru.

Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi guru harus dikuasai agar profesionalitas guru terpelihara. Artinya guru harus mempunyai kompetensi untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara profesional. Profesionalitas guru akhir-akhir ini menjadi perbincangan yang menarik, terlebih-lebih akan diberlakukannya Undang-undang nomer 14 tahun 2005. Kita dapat melihat kondisi yang nyata bahwa kualitas pendidikan di negara kita masih memprihatinkan. Kita sudah tertinggal dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia sudah jauh berlari meninggalkan negara kita. Vietnam sudah berada di atas kita. Melihat kondisi ini kita harus segera membenahi diri agar dapat bersaing dengan negara lain. Fasilitas pendidikan dan guru harus mendapat perhatian agar kita tidak lagi tertinggal. Sudah menjadi suatu reliata di Indonesia bahwa fasilitas pendidikan sangat memprihatinkan ditambah dengan guru yang kurang berkualitas sehingga kurang profesional.

Kita harus mengakui dengan tidak bermaksud merendahkan arti fasilitas pendidikan bahwa faktor utama dalam pendidikan adalah gur. Meski fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, jika tidak didukung dengan adanya guru yang berkualitas maka proses belajar yang maksimal tidak akan tercapai. Masalah ini harus segera diperhatikan. Kualitas guru dipengaruhi oleh lima faktor yaitu adanya kewenangan yang benar-benar diserahkan pada guru, kualitas atasan dalam mengawasi dan mengontrol perilaku guru, kebebasan yang diberikan kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas, hubungan guru dengan muridnya, dan pengetahuan guru. Chandler () mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus ada apabila kegiatan belajar mengajar ingin dianggap sebagai suatu profesi yaitu lebih mementingkan layanan dari kepentingan pribadi, memiliki kegiatan intelektual, dan memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional, dan mempunyai etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.

Profesionalitas guru menurut undang-undang no 14 tahun 2005 mencakup kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi,. Kualifikasi akademi dicapai melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi yang harus dikuasai guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sertifikat pendidik diperoleh melalui program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan Pemerintah. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini meliputi subkompetensi:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan pelajar dalam konteks kebhimekaan budaya.
3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar.
4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
7. Merancang pembelajaran yang mendidik
8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan dewasa serta berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini mempunyai subkompetensi:

1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan dewasa serta berwibawa.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Mengevaluasi kinerja sendiri
4. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional mempunyai subkompetensi berikut ini.

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial mempunyai subkompetensi berikut ini.

1. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat
2. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah
3. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Menurut Miftah Thoha “persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”.(1996: 86) Pendapat lain menyatakan bahwa persepsi adalah “proses di mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita” (Josep A. De Vito, 1997: 7)

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, penafsiran, pemberian makna pada suatu objek dengan menggunakan alat indranya kemudian menginterpretasikan sesuai dengan kemampuan individu untuk menyimpulkan sebagai reaksi terhadap objek tersebut. Syarat terjadinya persepsi adalah:: ada objek yang dipersepsi ada alat indra , dan ada perhatian. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada pada diri kita misalnya perasaan, sikap prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, motivasi diri. Sedangkan faktor ekstern antara lain latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebudayaan sekitar.

Mahasiswa akan berpersepsi yang positif terhadap Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 apabila mahasiswa merasa bahwa kompetensi yang dituntut itu memang yang seharusnya. Artinya kompetensi-kompetensi tersebut akan mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya mahasiswa akan berpersepsi negatif jika mahasiswa merasa kompetensi yang dituntut kurang atau tidak mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.,

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai wilayah generalisasi untuk seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Reguler yang berjumlah 195 orang. Penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi reguler yang terdaftar sebagai mahasiswa bulan Juli 2006 jumlahnya 195 orang, angket disampaikan pada 195 responden. Dari angket yang diberikan pada 195 responden yang

kembali dan memenuhi syarat sebanyak 152. Oleh karena itu yang dianalisis sebanyak 152.

Penelitian ini menggunakan desain survey. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan apapun terhadap responden penelitian. Responden cukup diminta memberikan respon terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan profesionalitas guru tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan lima alternatif jawaban dengan skala Likert Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru disusun sendiri oleh peneliti. Sebelum angket digunakan terlebih dulu direview oleh kolega. untuk mendapatkan validitas isi yang memadai, untuk butir-butir pertanyaan yang kurang memadai direvisi. Selanjutnya diadakan ujicoba untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Hasil ujicoba instrumen menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,860. Dengan demikian dapat dinyatakan instrumen reliabel.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Responden diminta untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan pilihan masing-masing. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif, baik dengan pengambilan kecenderungan sentral maupun dengan menggunakan persentase. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen digunakan teknik analisis deskriptif Kriteria yang digunakan mendasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal

Skor ideal tertinggi dan skor ideal terendah diperoleh dari penjumlahan skor butir pertanyaan masing-masing kompetensi Skor terendah tiap butir pertanyaan 1 dan skor tertinggi 5. Berdasarkan hasil perhitungan M_i dan SD_i dapat dikategorikan kecenderungan masing-masing kompetensi dengan menggunakan . acuan sebagai berikut:

- Sangat baik : $> M_i + (1,5 \times SD_i)$
- Baik : M_i sampai $M_i + (1,5 \times SD_i)$
- Cukup : $M_i - (1,5 \times SD_i)$ sampai M_i
- Kurang : $< M_i - (1,5 \times SD_i)$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan secara berturut-turut disajikan persepsi mahasiswa terhadap kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

1. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kualifikasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 5 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 5, dan skor terendah yang dicapai sebesar 2 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 1. Mean sebesar 4,43, median 4,5 dan modus 5. Untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kualifikasi akademik guru mendasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Kualifikasi akademik diukur dengan satu pertanyaan dengan skala 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi (ST) sebesar 5, dengan skor ideal terendah 1. Dari identifikasi kecenderungan ini dapat disusun tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Kualifikasi Akademik.

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	> 4	76	50,00
2	Baik	3 sd 4	69	45,40
3	Cukup	1,995 s d 2,995	3	1,97
4	Kurang	< 1,995	4	2,63
Jumlah			152	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi sangat baik dan baik terhadap kualifikasi akademik guru. masing-masing sebanyak 50,00 % dan 45,40%. Hanya sebagian kecil yang pemahamannya cukup dan kurang masing-masing 1,97% dan 2,63%. Artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FISE UNY sudah memahami jika guru harus memiliki pendidikan sarjana.

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 50 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 70, dan skor terendah yang dicapai sebesar 35 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 14. Mean sebesar 42,73, median 43,00 dan modus 40.

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap kompetensi ini digunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Kompetensi pedagogik diukur dengan 14 pertanyaan dengan skala 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi (ST) sebesar 70, dan skor ideal terendah 14.

Berdasarkan harga Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan sebagai berikut:

Sangat baik dengan skor	> 55,95
Baik dengan skor	42 sd 55,95
Cukup dengan skor	28,05 sd 41,9
Kurang dengan skor	< 28,05

Tabel berikut ini menunjukkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik.

Tabel 2. Kategori Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Pedagogik

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	> 55,95	0	0,0
2	Baik	42 s d 55,95	99	64,5
3	Cukup	28,05 s d 41,99	53	35,5
4	Kurang	< 28,05	0	0,0
Jumlah			152	100

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar (64,5%) persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Pedagogik termasuk baik artinya mahasiswa memahami perlunya seorang guru untuk memiliki kompetensi pedagogik. Sebanyak 35,5% mahasiswa persepsinya cukup, dan tidak ada yang persepsinya sangat baik dan kurang.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Jika hasil penelitian tentang kompetensi ini dicermati lebih lanjut nampak bahwa ada beberapa indikator yang sudah sangat dipahami dan ada yang kurang dipahami. Mahasiswa mempunyai persepsi sangat baik terhadap subkompetensi guru merancang pembelajaran, dan guru harus memahami kesulitan belajar peserta didik.

Mahasiswa mempunyai persepsi cukup baik terhadap subkompetensi memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa mempunyai persepsi kurang baik pada subkompetensi mengadakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap kemampuan evaluasi misalnya karena tidak tahu pentingnya evaluasi proses pembelajaran bagi guru. Untuk meningkatkan pemahaman tentang kompetensi evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan melalui mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi dengan menekankan pentingnya evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Kepribadian

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 35 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 35, dan skor terendah yang dicapai sebesar 21 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 7. Mean sebesar 31,45, median 32 dan modus 32.

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian digunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Kompetensi kepribadian diukur dengan 7 pertanyaan dengan skala 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi (ST) sebesar 35, dengan skor ideal terendah 7.

Berdasarkan harga Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian sebagai berikut:

Sangat baik dengan skor	> 28,05
Baik dengan skor	21 sd 28,05
Cukup dengan skor	13,95 sd 20,99
Kurang dengan skor	< 13,95

Dari identifikasi kecenderungan ini dapat disusun tabel sebagai berikut

Tabel 3 Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Kepribadian.

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	> 28,05	129	84,9
2	Baik	21 sd 28,05	23	15,1
3	Cukup	13,95 sd 20,99	0	0,0
4	Kurang	< 13,95	0	0,0
Jumlah			152	100

Tabel 3 di atas menunjukkan sebagian besar (84,9%) mahasiswa Pendidikan Akuntansi persepsinya terhadap kompetensi kepribadian termasuk sangat baik, sebagian kecil (15,1%), persepsinya baik dan tidak ada yang cukup dan kurang.

Kompetensi kepribadian meliputi subkompetensi memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Jika hasil penelitian ini dicermati tiap indikator maka dapat dikelompokkan mahasiswa persepsinya terhadap kompetensi kepribadian sangat baik, dan baik, tidak ada mahasiswa yang persepsinya cukup dan kurang baik. Mahasiswa mempunyai persepsi sangat baik pada subkompetensi guru menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan. Mahasiswa mempunyai persepsi baik pada subkompetensi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Profesional

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 45 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 45, dan skor terendah yang dicapai sebesar 35 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 9. Mean sebesar 38,46, median 38 dan modus 36.

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional berdasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Kompetensi profesional diukur dengan 9 pertanyaan dengan skala 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi (ST) sebesar 45, dengan skor ideal terendah 9.

Berdasarkan harga Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional sebagai berikut:

Sangat baik dengan skor	> 36
Baik dengan skor	27 sd 36
Cukup dengan skor	18 sd 26,9
Kurang dengan skor	< 18

Dari identifikasi kecenderungan ini dapat disusun tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategori Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Profesional

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	> 36	108	71,1
2	Baik	27 sd 36	44	28,9
3	Cukup	18 sd 26,9	0	0,0
4	Kurang	< 18	0	0,0
Jumlah			152	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (71,1%) mahasiswa menyatakan sangat setuju jika seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, hanya sebagian kecil (28,9%) mahasiswa yang menunjukkan persepsinya baik, tidak ada yang pemahamannya cukup dan kurang.

Mahasiswa mempunyai persepsi sangat baik terhadap subkompetensi guru menguasai substansi bidang studi yang diajarkan. Persepsi mahasiswa baik terhadap subkompetensi harus menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, menguasai struktur materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kompetensi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 50 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 50, dan skor terendah yang dicapai sebesar 35 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 10. Mean sebesar 43, median 43 dan modus 41. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial sebesar 86,00% artinya persepsi mahasiswa terhadap kompetensi ini tergolong sangat baik.

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial berdasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Kompetensi sosial diukur dengan 10 pertanyaan dengan skala 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi (ST) sebesar 50, dengan skor ideal terendah 10.

Berdasarkan harga Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial sebagai berikut:

Sangat baik dengan skor	> 40,05
Baik dengan skor	30 sd 40,05
Cukup dengan skor	19,95 sd 29,99
Kurang dengan skor	< 19,95

Dari identifikasi kecenderungan ini dapat disusun tabel sebagai berikut

Tabel 5. Kategori Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Kompetensi Sosial

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	> 40,05	118	77,6
2	Baik	30 sd 40,05	34	22,4
3	Cukup	19,95 sd 29,99	0,0	0,0
4	Kurang	< 19,95	0,0	0,0
Jumlah			152	100

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar (77,6%) mahasiswa sangat baik persepsinya terhadap kompetensi sosial, sebagian kecil (22,4%) persepsinya termasuk baik dan tidak ada yang cukup dan kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi sosial sebesar 86,00% yang artinya termasuk sangat baik.

Mahasiswa mempunyai persepsi sangat baik terhadap subkompetensi guru berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri. Persepsi mahasiswa terhadap subkompetensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global.. Namun mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang terhadap indikator guru berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat global.

Persepsi mahasiswa yang masih tergolong kurang dalam pengembangan pendidikan di tingkat global ini bisa dipahami karena masih minimnya informasi yang diterima mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan ini

D. PENUTUP

1. Sebanyak 50,0% mahasiswa Pendidikan Akuntansi mempunyai persepsi sangat baik dan 45,40% baik terhadap kualifikasi akademik guru. Hanya sebagian kecil yang pemahamannya cukup dan kurang masing-masing 1,97% dan 2,63%. Artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FISE UNY sudah memahami jika guru harus memiliki pendidikan sarjana.
2. Sebagian besar (64,5%) mahasiswa Pendidikan Akuntansi berpersepsi baik dan 35,5% mahasiswa berpersepsi cukup terhadap kompetensi pedagogik guru.
3. Sebagian besar (84,9%) mahasiswa Pendidikan Akuntansi persepsinya terhadap kompetensi kepribadian termasuk sangat baik, sebagian kecil (15,1%).persepsinya baik dan tidak ada yang persepsinya cukup dan kurang baik.
4. Sebagian besar (71,1%) mahasiswa Pendidikan Akuntansi menyatakan sangat setuju jika seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, hanya sebagian kecil (28,9%) mahasiswa yang menunjukkan persepsinya baik, tidak ada yang pemahamannya cukup dan kurang baik.
5. Sebagian besar (77,6%) mahasiswa Pendidikan Akuntansi sangat baik persepsinya terhadap kompetensi sosial, sebagian kecil (22,4%) persepsinya termasuk baik dan tidak ada yang cukup dan kurang baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dochak Latif. 2005. *Membangun Sumberdaya Insani yang Cerdas, Arif, dan Bermoral*. Pidato Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis FIS UNY 14 September 2005
- Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.2003. *Kurikulum 2002: Kurikulum Berbasis Kompetensi*
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Neni Utami Adiningsih. Kualitas dan Profesionalisme Guru. *Artikel* diakses dari <http://www.pikiranrakyatcybermedia> pada tanggal 23 Maret 2006

Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sugeng Mardiyono. 2006. Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru. *Makalah*. Disampaikan dalam rangka seminar Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru yang diselenggarakan oleh FISE UNY 10 Mei 2006